

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, Pendidikan dijadikan sebagai patokan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.¹ Maka dari itu di sekolah juga sudah banyak dijumpai berbagai keragaman karakter berikut juga dengan keragaman potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru terkadang juga kurang memahami perbedaan karakter dan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga perlakuan antar satu siswa dengan siswa lainnya cenderung sama.

Di lembaga sekolah banyak ditemukan beberapa siswa yang cenderung cepat dalam menangkap dan memahami pelajaran, namun ada juga yang lambat dalam memahami pelajaran dengan materi pelajaran yang sama. Perlakuan guru kepada siswa cenderung hanya mendasarkan pada kondisi rata-rata siswa, sedangkan semua siswa yang mempunyai cara belajar yang cepat lambat terabaikan. Kondisi yang demikian jika tidak disertai oleh guru maka akan berdampak buruk pada perkembangan potensi oleh siswa. belajar pada dasarnya merupakan usaha mengubah atau

¹ Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. Retrieved from <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473>

meningkatkan potensi seseorang. Belajar mengubah sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu dan lebih baik lagi melalui proses belajar yang dijalani.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis, membaca, dan berhitung, diperoleh bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar. Pernah sesekali peserta didik mendapat teguran dan bimbingan mengenai tulisan, peserta didik sudah berusaha memperbaikinya dan merasa bahwa kemampuan yang peserta didik miliki dalam menulis hanya sebatas itu. Peserta didik juga beranggapan tulisannya akan berubah ketika mereka besar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca mengatakan bahwa mereka mengakui bahwa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan belajar dalam membaca yang mereka alami adalah seperti kata yang memiliki huruf jamak, misalnya mengganggu, menggapai, dan menganggap, pengejaan kata doa, dua, dia, dan mau, serta pengejaan penggunaan imbuhan di, an, dan lainnya. Peserta didik mengatakan bahwa mereka selalu belajar membaca di rumah dan di sekolah. Hanya saja mereka masih mengalami kesulitan dalam membaca

Anak yang memiliki kesulitan belajar sering dicap sebagai anak yang bodoh, tolol ataupun gagal. Hal inilah yang menjadi penghambat bagi anak dengan kesulitan belajar maka dari itu di butuhnya peranan guru dan orang tua, dengan adanya peran dari guru sebagai pendidik dari sekolah dan orang tua yang berperan mendidik anak dari rumah maka kesulitan

belajar yang di miliki anak akan lebih muda diselesaikan dan ditangani.² Pada perkembangan siswa sekolah dasar ini merupakan suatu masa yang dimana siswa tersebut mempersiapkan diri untuk melangsungkan perkembangan hidup kelak.

Maka guru sebagai pihak yang paling dekat dalam proses interaksi edukatif, maka perlu melakukan pembinaan agar siswa dapat melakukan tugas-tugas perkembanganya dengan baik. Selain itu juga guru harus mengembangkan keterampilan dasar kognitif: membaca, menulis, berhitung dan keterampilan sosial. Peserta didik dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila ukuran tingkat keberhasilan belajarnya tidak mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam waktu tertentu, peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi. Kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam belajar. Bentuk-bentuk masalah belajar misalnya susah konsentrasi, kebiasaan proses belajar yang buruk, sukar menangkap pelajaran, mudah lupa dan sebagainya.

Problematika belajar yang dihadapi oleh siswa satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kepribadian, pengalaman, tujuan dan kondisi yang beragam. Dan dalam belajar dihadapkan pada beragam permasalahan atau problematika. Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru agar bagaimana peserta didik yang dihadapinya dapat berubah sesuai apa

2 Hasanah, N. (2016). Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 2(2), 27–34. Retrieved from <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/download/1028/803>

yang diinginkan baik oleh guru dan orang tua peserta didik, dalam proses belajar mengajar, guru haruslah memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi dan menghalangi sehingga siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Namun, pada kenyataannya disinyalir kualitas guru kita saat ini cukup memprihatinkan. Berdasarkan data tahun 2002/2003, dari 1,2 juta guru SD kita saat ini, hanya 8,3% nya yang berijazah sarjana dan terdapat guru yang belum memiliki persyaratan kualifikasi. Guru SD sebanyak 1.234.927 orang, yang sudah memiliki kewenangan mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan baru 625.710 orang (50,67%).³ Hal ini akan berdampak pada mutu pendidikan. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik maka akan menghasilkan output yang masih dalam standar kurang. Program pemerintah seperti sertifikasi dan tunjangan guru akan sia-sia apabila kualitas guru justru semakin menurun.

Untuk itulah para profesional (guru) membutuhkan proses belajar (termasuk praktek) yang berkesinambungan (continual), dengan bermacam-macam cara. Mulai dari membaca buku, menganalisa pengalaman orang lain, mengikuti seminar atau diskusi (bukan untuk mencari sertifikat tapi mencari ilmu), kerja praktek hingga mengikuti program redukasi (retraining) mungkin juga melanjutkan studi kejenjang

³ Harun Al Rasyid Leutuan, Profesi Guru dan Permasalahannya, Profesional Guru dan Permasalahannya, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 101

yang lebih tinggi.⁴ Dari sekian problem pembelajaran yang dihadapi oleh siswa ataupun guru tentunya tidak dapat menyelesaikan dengan mudah.

Oleh karena itu guru sebagai penanggung jawab pembelajaran harus mampu dan siap menyiapkan strategi-strategi tertentu untuk mengatasi problem tersebut. Untuk itu diperlukanya strategi bagi seorang guru sebagai pola umum, rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dikatakan sebagai pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah strategi dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu: (1) strategi yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk untuk peserta didik terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. (2) strategi pembelajaran yang berpusat kepada pendidik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktifitas pendidik dalam mengajar atau pembelajaran didik.

Dalam mengelola kesulitan belajar siswa di SD/MI tentunya guru kelas harus memahami karakteristik siswa. Siswa pada siswa sekolah dasar disebut dengan masa intelektual. Pada umumnya siswa SD/MI memiliki keterbukaan dan keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Beberapa hal berikut yang mempengaruhi siswa yang berkesulitan belajar antara lain sebagai berikut : faktor internal yaitu faktor dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar anak, yang meliputi cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah

⁴ Koko Sumantri, Kompetensi , Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015, (Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 21

dan faktor guru di sekolah, kemudian alat-alat pembelajaran, kondisi tempat belajar, serta kurikulum dan lain-lain. Kesulitan belajar bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatrik) yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidupnya dikemudian hari. Idealnya anak dengan kesulitan belajar dapat ditangani dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang menimpanya.⁵

Oleh karena itu dengan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Guru memiliki peran yang sangat kompleks dalam pelaksanaan pembelajaran. Kompleksitas perannya menurut Adam dan Becey dalam *Basic principles of student teaching*, tugas guru antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Dalam proses pembelajaran terdapat 2 kegiatan yang saling berhubungan, yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar.⁶

Peserta didik belajar melalui pengalaman belajarnya sehingga mengalami perubahan pada dirinya baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Persoalan yang sering muncul saat pembelajaran ialah bagaimana cara mengaktifkan peserta didik agar dapat mengetahui proses

⁵ Maryani Ika, Jamaris (2018) Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. Vol (-) No. (-). Hal. 21

⁶ Suryani Ema Yulinda, Hammil (2010), Kesulitan Belajar. Vol (-) No.73.Hal. 33

belajar mengajar yang terjadi dikelas sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam pandangan yang lain tugas dan peran guru ialah mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi pelajar untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas dalam rangka memantu memproses perkembangan siswa. Dalam proses pembelajaran guru selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan siswa, perilaku siswa, hasil belajar siswa dan lain-lain. Akan tetapi kegiatan belajar tidak selalu berlangsung secara lancar bagi setiap individu.⁷

Dalam proses pembelajaran, terkadang peserta didik dapat menangkap dengan cepat, terkadang lambat, bahkan terkadang bagi sebagian peserta didik merasa sulit. Perbedaan pada yang dialami setiap individu menyebabkan adanya kesulitan belajar dan hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Tentunya disini guru harus memainkan perannya yang kompleks untuk mengatasi berbagai problem yang dihadapi oleh siswa maupun guru itu sendiri. Tidak setiap sekolah memiliki guru bimbing dan koseling, sehingga dalam mengatasi persoalan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai konselor. Dilembaga Pendidikan yaitu sekolah SD/MI maka yang berperan adalah guru kelas.

Urgensi bimbingan dan konseling disekolah sangatlah diperlukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh koestoer partowisastro sebagaimana

⁷ Ismail (2016) *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*. Vol (2) Nomor 1. Hal. 30

yang dikutip oleh Imam Musbikhin bahwasanya setidaknya disebabkan oleh faktor sebagai berikut : 1. Sekolah merupakan lingkungan hidup kedua setelah rumah, dimana anak kurang dari 6 jam hidupnya di sekolah. 2. Para siswa yang usianya relative muda sanagat membutuhkan bimbingan baik dalam menghadapi keadaan dirinya, mengarahkan dan mengatasi berbagai kesulitan.

Bahkan di sebuah sekolahan MI Al-Hidayah 01 Betak itu pada kelas 1 di hadapi oleh beberapa siswa yang masih belum bisa membaca, menulis, dan terkadang juga ada yang tidak memperhatikan saat pembelajaran walaupun hal ini masih terbawa suasana saat anak masih disekolah PAUD atau sekolah kanak-kanak namun permasalahan ini sangat mempengaruhi guru untuk lebih mendekati dan memperhatikan serta mengawasi anak tersebut, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pada siswa tersebut guru harus mengubah pola pembelajaran yang lebih menarik dan mudah untuk difahami oleh siswa tersebut seperti halnya melakukan kuis, melakukan ice breaking, dan melakukan pembelajaran tidak selalu di dalam kelas.

Berdasarkan apa yang telah diamati di sekolahan Al-Hidayah 01 Betak ini diperoleh bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan kurangnya memperhatikan guru. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus lebih memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan memilih strategi serta metode yang diperlukan dalam pembelajaran. Usaha yang dilakukan oleh guru sedikit demi sedikit memperlihatkan hasil yang baik. Anak yang

sebelumnya mengalami kesulitan belajar seperti membaca, menulis, dan berhitung sudah mulai mampu menulis, membaca, dan berhitung dengan baik.

Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis meneliti cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang umum didapati di sekolah dasar yaitu strategi guru dalam menghadapi siswa berkesulitan belajar di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang peneliti ungkapkan meliputi :

1. Bagaimana cara mengidentifikasi siswa yang berkesulitan belajar dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas 1 di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir ?
2. Apa saja factor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa yang belum bisa membaca,menulis dan berhitung pada siswa kelas 1 di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir ?
3. Bagaimanakah cara guru untuk mengatasi siswa yang berkesulitan dalam membaca,menulis dan berhitung dalam pelajaran pada kelas 1 di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan apa saja strategi yang dapat digunakan guru saat mengajarkan membaca, menulis dan berhitung untuk mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas 1 di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir.
2. Untuk mendiskripsikan apa saja faktor faktor yang menjadikan kesulitan membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 1 di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimanakah cara guru untuk mengatasi siswa yang berkesulitan membaca, menulis dan berhitung dalam pelajaran pada kelas 1 di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan serta sekaligus untuk bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan yang terutama pada siswa yang memiliki kemampuan kekurangan dalam belajar.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan pendidikan yang memiliki suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya bagi tenaga pengajar yang mengimplentasikan metode pembelajaran.

3. Untuk menambah wawasan sebagai pengalaman khususnya bagi para peneliti dan umumnya juga bagi para pembaca, serta sesuai dengan disiplin ilmu waktu yang telah dilalui selama ini.

E. Definisi Istilah

1. Penegasan Konseptual :

- a. Strategi Guru : kemampuan guru untuk meningkatkan siasat dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.⁸
- b. Siswa Berkesulitan Belajar : suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan tersebut menyebabkan seseorang, mengalami kegagalan/ setidak-tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.⁹

2. Penegasan Operasional:

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki strategi tersendiri dalam mengajar siswa pada kelas 1 di MI AL Hidayah 01 Betak ini menggunakan strategi pembelajaran sebagai berikut yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran heuristik, serta strategi reflektif. Kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk peserta didik dapat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Setiap siswa pasti memiliki karakter serta kesulitan pada dirinya saat belajar mayoritas siswa akan mengalami beberapa kesulitan yang sering ada di sekolah seperti halnya yaitu

⁸ Dasim Budimansyah dkk, Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, (Bandung:Ganeshindo, 2008), hal. 70

⁹ Thursan Hakim, Belajar secara efektif, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hal.22

kesulitan belajar calistung, kesulitan konsentrasi saat belajar, kesulitan lupa dalam belajar, serta kesulitan jenuh dalam belajar. Dari kesimpulan diatas seorang guru harus memiliki konsep serta setrategi tersendiri supaya kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian primelier: terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan abstrak.
2. Bagian teks atau isi, terdiri dari lima bab masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain :

Bab I: Pendahuluan, bab ini membahas tentang keseluruhan penulisan skripsi ini yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka, yang mencakup tentang deskripsi teori strategi guru.

Bab III: Metode penelitian, mencakup tentang Latar Belakang Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisa Data, kehadiran

peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap penilaian.

Bab IV: Hasil penelitian, berisi tentang diskripsi lokasi dan paparan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan utama dalam penelitian,

Bab V: Penutup, bab terakhir yang didalamnya berisikan dengan kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan-kesimpulan dan saran saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.

3. Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran.

Pada bagian akhir ini peneliti akan melampirkan beberapa lampiran-lampiran data yang akan melengkapi atas apa yang sudah diteliti, lampiran-lampiran.